

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAHDavina salma ramadhan¹, Yani pratiwi²Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah,
STAI Baitul Arqom Al-Islami

*Corresponding Author :

davinasalmapgmistaiarqom@gmail.compratiwiyani89@gmail.com**ABSTRAK**

Pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu tantangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah karena guru perlu menyesuaikan kegiatan belajar dengan keragaman kebutuhan peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi dalam mendukung kualitas pembelajaran, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat penerapannya. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui penelaahan artikel jurnal dan sumber ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis secara deskriptif melalui pengelompokan dan sintesis temuan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi perlu dilaksanakan secara sistematis melalui identifikasi kebutuhan belajar, penyesuaian strategi dan aktivitas pembelajaran, serta evaluasi berkelanjutan. Pengelolaan tersebut berpotensi mendukung kualitas pembelajaran melalui peningkatan keterlibatan peserta didik dan kesesuaian kegiatan belajar dengan kebutuhan mereka. Pelaksanaannya dipengaruhi oleh kompetensi guru, ketersediaan sumber belajar, dukungan sekolah, keterbatasan waktu, dan pemahaman guru terhadap diferensiasi. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru dan evaluasi pembelajaran secara berkala diperlukan agar penerapan pembelajaran berdiferensiasi lebih terarah dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Kata kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Pengelolaan Pembelajaran, dan Kualitas Pembelajaran.

ABSTRACT

The management of differentiated instruction remains a challenge in improving learning quality in elementary schools and Islamic elementary schools (Madrasah Ibtidaiyah), as teachers need to accommodate students' diverse learning needs. This article aims to analyze the management of differentiated instruction in supporting learning quality, focusing on planning, implementation, evaluation, and the supporting and inhibiting factors affecting its application.

Article History

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagiarism Checker No 2634

**Copyright : Author
Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

This study employs a qualitative approach using a literature review method. Data were collected by examining relevant journal articles and academic sources and were analyzed descriptively through thematic classification and synthesis. The findings indicate that differentiated instruction should be managed systematically through the identification of students' learning needs, the adjustment of teaching strategies and learning activities, and continuous evaluation. Such management has the potential to support learning quality by increasing student engagement and aligning learning activities with students' needs. Its implementation is influenced by teacher competence, the availability of learning resources, school support, time constraints, and teachers' understanding of differentiation. Therefore, teacher professional development and regular evaluation are necessary to ensure that differentiated instruction is implemented systematically and appropriately according to students' characteristics.

Keywords: *Differentiated Instruction, Learning Management, and Learning Quality.*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menghadapi tantangan berupa keragaman kemampuan, kesiapan, minat, dan kebutuhan belajar peserta didik dalam satu kelas. Perbedaan tersebut menuntut guru untuk mampu mengelola kegiatan pembelajaran agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sesuai untuk memahami materi dan mengembangkan kompetensinya (Fitriyah & Bisri, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi pendekatan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam (Herwina, 2021). Namun, ketika kegiatan belajar lebih banyak menggunakan metode, materi, dan penugasan yang seragam, sebagian peserta didik berpotensi mengalami kesulitan memahami materi, sedangkan peserta didik lainnya mungkin membutuhkan tantangan belajar yang lebih kompleks (Wahyuningsari et al., 2022).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi dan pencapaian target kurikulum. Guru juga perlu memperhatikan kesesuaian antara tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, strategi pengajaran, dan evaluasi yang digunakan. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan perhatian terhadap kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik sebagai dasar penyesuaian proses pembelajaran (Utari & Utami, 2024). Selain itu, strategi pembelajaran perlu dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif (Handiyani & Muhtar, 2022). Penggunaan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik

peserta didik juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar (Ardianti & Amalia, 2022).

Dalam praktiknya, pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan upaya yang berkelanjutan. Guru perlu mengenali kebutuhan belajar peserta didik, menyiapkan variasi kegiatan, mengatur penggunaan sumber belajar, dan menentukan bentuk penilaian yang sesuai. Asesmen diagnostik dapat digunakan untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik sebagai dasar perencanaan pembelajaran (Ulfha et al., 2025). Namun, pelaksanaannya dapat menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, kesiapan guru, dan ketersediaan sarana pendukung. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga memerlukan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran secara tepat (Fatmawati et al., 2024). Oleh karena itu, pengelolaan pembelajaran perlu dilakukan secara sistematis agar penyesuaian kegiatan belajar tidak hanya menjadi variasi metode mengajar.

Permasalahan lain berkaitan dengan konsistensi penerapan diferensiasi dalam kegiatan pembelajaran. Penyesuaian materi dan aktivitas belajar perlu tetap mengarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru perlu memastikan bahwa perbedaan bentuk dukungan tidak menimbulkan pelabelan terhadap peserta didik berdasarkan kemampuan mereka. Pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan melalui penyesuaian proses pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar sesuai kebutuhannya (Ningrum et al., 2023). Selain itu, penggunaan pendekatan diferensiasi perlu memperhatikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik (Gusteti & Neviyarni, 2022). Pengembangan strategi pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan kebutuhan belajar juga dapat dilakukan dengan memadukan pendekatan diferensiasi dan pembelajaran kooperatif (Putra et al., 2026).

Sejumlah penelitian telah membahas pembelajaran berdiferensiasi dari sudut pandang yang berbeda. Kajian mengenai pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa penerapannya telah menjadi salah satu fokus pengembangan pembelajaran pada pendidikan dasar (Ringo, 2025). Penelitian lain membahas penerapan diferensiasi pada mata pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka, termasuk perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambatnya (Hasanah & Sukartono, 2024). Sementara itu, kajian mengenai gaya belajar peserta didik sekolah dasar menyoroti pentingnya penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik peserta didik (Septiaseh et al., 2024). Meskipun demikian, artikel ini memusatkan pembahasan pada keterkaitan antara pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi, tahapan pelaksanaannya, kualitas pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Fokus

tersebut diperlukan agar pembahasan tidak berhenti pada konsep dan bentuk diferensiasi, tetapi juga menjelaskan bagaimana pengelolaannya dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih terarah.

Kualitas pembelajaran perlu diperhatikan melalui keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, interaksi pembelajaran, penggunaan sumber belajar, dan evaluasi. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, aspek-aspek tersebut perlu dikelola secara terpadu agar penyesuaian kegiatan belajar benar-benar didasarkan pada kebutuhan peserta didik. Keberhasilan penerapannya tidak dapat hanya dinilai dari banyaknya variasi metode yang digunakan, tetapi juga perlu mempertimbangkan keterlibatan peserta didik, kesesuaian aktivitas dengan tujuan pembelajaran, serta hasil evaluasi yang digunakan untuk memperbaiki proses belajar. Oleh sebab itu, pengelolaan yang sistematis menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Pembahasan mengenai pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi juga relevan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) Tujuan 4, yaitu pendidikan berkualitas yang inklusif dan adil. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dengan kebutuhan berbeda untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan. Namun, penerapan prinsip tersebut memerlukan dukungan perencanaan pembelajaran, kompetensi guru, sumber belajar, dan evaluasi yang berkelanjutan agar tidak hanya menjadi tujuan normatif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Pembahasan difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi, kontribusinya terhadap kualitas pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat penerapannya. Melalui studi kepustakaan, artikel ini diharapkan dapat memberikan sintesis mengenai aspek-aspek pengelolaan yang perlu diperhatikan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di pendidikan dasar.

LANDASAN TEORI

Pengelolaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pengaturan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan keragaman kebutuhan peserta didik untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Pengelolaan tersebut mencakup identifikasi kebutuhan belajar, perencanaan strategi pembelajaran, pengorganisasian sumber belajar, pelaksanaan

kegiatan, dan evaluasi. Pembelajaran berdiferensiasi menempatkan kebutuhan peserta didik sebagai pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran (Herwina, 2021). Oleh karena itu, setiap tahapan pengelolaan perlu saling berkaitan agar penyesuaian pembelajaran tidak hanya menjadi variasi metode mengajar, tetapi menjadi bagian dari upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi juga perlu mempertimbangkan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. Ketiga aspek tersebut dapat menjadi dasar bagi guru dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kelas (Utari & Utami, 2024). Dalam praktiknya, penerapan diferensiasi dapat dilakukan melalui penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Aminuriyah et al., 2023). Dengan demikian, pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi dalam artikel ini difokuskan pada tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana penyesuaian pembelajaran dapat mendukung kualitas pembelajaran serta faktor yang memengaruhi penerapannya.

Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

Kualitas pembelajaran merupakan mutu proses pembelajaran dalam mendukung ketercapaian tujuan belajar dan perkembangan kompetensi peserta didik. Dalam kajian ini, kualitas pembelajaran ditelaah melalui kesesuaian perencanaan dengan kebutuhan peserta didik, pelaksanaan kegiatan belajar, keterlibatan peserta didik, pemanfaatan sumber belajar, serta penggunaan evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam (Fitriyah & Bisri, 2023).

Pada jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, kualitas pembelajaran perlu diperhatikan karena peserta didik memiliki kemampuan awal dan kebutuhan belajar yang beragam. Penggunaan strategi pembelajaran yang sama untuk seluruh peserta didik tanpa mempertimbangkan perbedaan tersebut berpotensi menyebabkan kegiatan belajar kurang sesuai dengan kebutuhan sebagian peserta didik. Penelitian mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa penyesuaian pembelajaran dapat mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik (Azmi, 2024). Selain itu, penerapan diferensiasi perlu didukung pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik agar strategi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka (Witraguna & Jaya, 2024).

Oleh karena itu, kualitas pembelajaran dalam artikel ini tidak hanya dikaitkan dengan pencapaian hasil belajar, tetapi juga dengan proses yang memungkinkan peserta didik

berpartisipasi, memahami materi, dan memperoleh dukungan sesuai kebutuhannya. Pengelolaan pembelajaran perlu memperhatikan kesesuaian strategi dengan kondisi peserta didik serta tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Aspek-aspek tersebut menjadi dasar untuk menelaah kontribusi pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kualitas pembelajaran.

Hubungan Pengelolaan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Kualitas Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi memiliki keterkaitan dengan kualitas pembelajaran melalui kesesuaian antara kebutuhan peserta didik, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, identifikasi kebutuhan belajar membantu guru menentukan strategi yang relevan. Pada tahap pelaksanaan, variasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar memberikan alternatif bagi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Penerapan strategi diferensiasi yang menyesuaikan karakteristik peserta didik dapat mendukung keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Negari et al., 2025).

Keterkaitan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada penggunaan metode yang bervariasi, tetapi juga pada ketepatan pengelolaan setiap tahapan pembelajaran. Strategi yang digunakan perlu sesuai dengan tujuan pembelajaran, kondisi kelas, dan kebutuhan peserta didik. Penelitian mengenai pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan inklusif juga menyoroti pentingnya penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran serta dukungan guru dalam mengakomodasi kebutuhan peserta didik (Suranti et al., 2025).

Meskipun demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak secara otomatis meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaannya memerlukan kompetensi guru, ketersediaan sumber belajar, pengelolaan kelas, dan evaluasi berkelanjutan. Penelitian mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa keterbatasan kompetensi guru, fasilitas, dan kemampuan memetakan kebutuhan belajar dapat menjadi kendala penerapannya (Marlina & Priatna, 2026). Oleh sebab itu, hubungan antara pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi dan kualitas pembelajaran dalam artikel ini dianalisis melalui tahapan pengelolaan, bentuk penyesuaian pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat penerapannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (literature review). Metode ini dipilih untuk mengkaji pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar dan madrasah

ibtdaiyah melalui penelaahan sumber-sumber ilmiah yang relevan. Sumber kajian meliputi artikel jurnal ilmiah, buku akademik, dan dokumen resmi yang membahas pengelolaan pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi, kualitas pembelajaran, serta pendidikan inklusif.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur berdasarkan kesesuaian topik, relevansi isi, dan kredibilitas sumber. Literatur yang dipilih kemudian dibaca dan dikelompokkan berdasarkan tema utama, yaitu konsep pembelajaran berdiferensiasi, tahapan pengelolaan pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, serta keterkaitannya dengan kualitas pembelajaran. Sumber yang tidak memiliki hubungan langsung dengan fokus kajian tidak digunakan sebagai dasar utama pembahasan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui tahapan identifikasi informasi, pengelompokan temuan, perbandingan antarsumber, dan penyusunan sintesis. Informasi yang diperoleh dari berbagai literatur dianalisis untuk menemukan persamaan, perbedaan, dan keterkaitan antara pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi dengan kualitas pembelajaran. Hasil analisis selanjutnya disajikan secara sistematis untuk menjelaskan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar dan madrasah ibtdaiyah. Karena penelitian ini berbasis studi kepustakaan, hasil yang disajikan merupakan sintesis literatur dan tidak dimaksudkan sebagai gambaran empiris dari sekolah tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Dasar Kualitas Pembelajaran

Perencanaan merupakan tahap awal dalam pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi karena menentukan kesesuaian kegiatan belajar dengan kebutuhan peserta didik. Guru perlu mengidentifikasi kesiapan belajar, minat, dan kebutuhan peserta didik sebelum menetapkan strategi pembelajaran. Identifikasi tersebut dapat dilakukan melalui asesmen awal, pengamatan, pertanyaan pemantik, dan penelaahan hasil belajar sebelumnya.

Hasil identifikasi digunakan untuk menentukan tujuan pembelajaran, memilih sumber belajar, menyusun aktivitas, serta merancang bentuk pendampingan. Sebagai contoh, dalam pembelajaran matematika tentang pecahan, guru dapat menyediakan benda konkret bagi peserta didik yang membutuhkan bantuan visual, menggunakan diagram untuk memperjelas konsep, dan memberikan soal pemecahan masalah kepada peserta didik yang telah memahami materi dasar. Variasi kegiatan tersebut tetap mengacu pada tujuan pembelajaran yang sama.

Perencanaan yang memperhatikan kebutuhan peserta didik berpotensi mendukung kualitas pembelajaran karena strategi yang digunakan lebih relevan dengan kondisi kelas. Sebaliknya, perencanaan yang tidak didasarkan pada informasi mengenai kebutuhan belajar

dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Dengan demikian, kualitas pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi pada tahap perencanaan ditentukan oleh ketepatan guru dalam menghubungkan hasil identifikasi kebutuhan dengan strategi pembelajaran yang dipilih.

Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Perencanaan merupakan tahap awal dalam pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi karena menentukan kesesuaian kegiatan belajar dengan kebutuhan peserta didik. Guru perlu mengidentifikasi kesiapan belajar, minat, dan kebutuhan peserta didik sebelum menetapkan strategi pembelajaran. Identifikasi tersebut dapat dilakukan melalui asesmen awal, pengamatan, pertanyaan pemantik, dan penelaahan hasil belajar sebelumnya.

Hasil identifikasi digunakan untuk menentukan tujuan pembelajaran, memilih sumber belajar, menyusun aktivitas, serta merancang bentuk pendampingan. Sebagai contoh, dalam pembelajaran matematika tentang pecahan, guru dapat menyediakan benda konkret bagi peserta didik yang membutuhkan bantuan visual, menggunakan diagram untuk memperjelas konsep, dan memberikan soal pemecahan masalah kepada peserta didik yang telah memahami materi dasar. Variasi kegiatan tersebut tetap mengacu pada tujuan pembelajaran yang sama.

Perencanaan yang memperhatikan kebutuhan peserta didik berpotensi mendukung kualitas pembelajaran karena strategi yang digunakan lebih relevan dengan kondisi kelas. Sebaliknya, perencanaan yang tidak didasarkan pada informasi mengenai kebutuhan belajar dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Dengan demikian, kualitas pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi pada tahap perencanaan ditentukan oleh ketepatan guru dalam menghubungkan hasil identifikasi kebutuhan dengan strategi pembelajaran yang dipilih.

Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mendukung Keterlibatan Peserta Didik

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi merupakan penerapan perencanaan melalui kegiatan belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi dengan cara dan dukungan yang sesuai. Guru dapat menyesuaikan konten, proses, produk, serta lingkungan belajar berdasarkan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran.

Diferensiasi konten dapat dilakukan dengan menyediakan sumber belajar berupa teks, gambar, atau benda konkret. Diferensiasi proses dapat diterapkan melalui diskusi, praktik langsung, kegiatan individu, dan pendampingan. Sementara itu, diferensiasi produk memungkinkan

peserta didik menunjukkan pemahaman melalui bentuk hasil belajar yang relevan, seperti laporan singkat, diagram, atau presentasi.

Penyesuaian tersebut berpotensi mendukung kualitas pembelajaran karena memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dan memahami materi. Namun, pelaksanaan diferensiasi memerlukan pengelolaan kelas yang baik. Guru perlu mengatur waktu, memberikan instruksi yang jelas, memastikan ketersediaan sumber belajar, dan menjaga agar seluruh aktivitas tetap mengarah pada tujuan pembelajaran.

Pengelompokan peserta didik juga perlu dilakukan secara fleksibel. Peserta didik tidak seharusnya diberi label kemampuan secara permanen karena kebutuhan belajar dapat berubah sesuai materi dan perkembangan pemahaman. Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi tidak ditentukan oleh banyaknya variasi aktivitas, tetapi oleh kesesuaian aktivitas tersebut dengan kebutuhan peserta didik dan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Perbaikan Kualitas Pembelajaran

Evaluasi merupakan tahap penting dalam pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi karena memberikan informasi mengenai perkembangan pemahaman peserta didik. Evaluasi dapat dilakukan selama proses pembelajaran melalui pertanyaan lisan, kuis singkat, lembar kerja, pengamatan, dan refleksi. Informasi tersebut membantu guru menentukan apakah strategi yang digunakan telah mendukung pemahaman peserta didik.

Apabila hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta didik belum memahami materi, guru dapat memberikan penjelasan tambahan, latihan bertahap, atau sumber belajar alternatif. Sebaliknya, peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran dapat diberikan aktivitas pengayaan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya digunakan untuk memberikan nilai, tetapi juga menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan kualitas pembelajaran, evaluasi yang berkelanjutan memungkinkan guru memperbaiki strategi yang kurang efektif dan mempertahankan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Evaluasi juga perlu mencakup peninjauan terhadap pengelolaan kelas, penggunaan waktu, dan kesesuaian media pembelajaran. Oleh karena itu, tahap evaluasi memiliki peran penting dalam menghubungkan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan berikutnya.

Kontribusi Pengelolaan Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan sintesis literatur, kontribusi pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kualitas pembelajaran dapat ditelaah melalui keterkaitan tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan membantu guru menentukan strategi berdasarkan kebutuhan peserta didik, pelaksanaan memberikan kesempatan belajar melalui aktivitas yang bervariasi, sedangkan evaluasi digunakan untuk menilai pemahaman dan memperbaiki proses pembelajaran.

Keterkaitan ketiga tahapan tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran perlu dipahami sebagai hasil dari pengelolaan yang terpadu. Perencanaan yang baik tidak akan memberikan manfaat optimal apabila pelaksanaannya tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Demikian pula, variasi aktivitas pembelajaran belum cukup untuk mendukung kualitas pembelajaran apabila guru tidak mengevaluasi kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran.

Dalam konteks Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi berpotensi mendukung keterlibatan peserta didik, kesesuaian aktivitas dengan kebutuhan belajar, serta perbaikan strategi pembelajaran secara berkelanjutan. Akan tetapi, karena artikel ini menggunakan studi kepustakaan, kontribusi tersebut merupakan hasil sintesis konseptual dan literatur, bukan pengukuran langsung terhadap peningkatan nilai atau hasil belajar peserta didik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi dipengaruhi oleh kompetensi guru, ketersediaan sumber belajar, dukungan sekolah, alokasi waktu, dan kondisi kelas. Guru yang mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar dan merancang strategi yang sesuai akan lebih siap melaksanakan diferensiasi secara terarah. Dukungan sekolah melalui pelatihan, kolaborasi antarguru, dan penyediaan bahan ajar juga dapat membantu pelaksanaan pembelajaran.

Sebaliknya, keterbatasan waktu untuk menyiapkan variasi kegiatan, jumlah peserta didik yang besar, keterbatasan fasilitas, dan pemahaman guru yang belum memadai dapat menghambat pelaksanaannya. Hambatan tersebut berpotensi membuat diferensiasi hanya dilakukan pada bentuk tugas tanpa didukung identifikasi kebutuhan dan evaluasi yang memadai.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru dapat menggunakan sumber belajar yang tersedia, menyiapkan aktivitas berdasarkan kebutuhan yang paling menonjol, dan memanfaatkan hasil evaluasi untuk menentukan prioritas pendampingan. Sekolah juga dapat mendorong pertukaran perangkat ajar dan pengalaman mengajar antarguru. Upaya tersebut perlu diarahkan agar pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan secara realistis dan konsisten.

Implikasi Pengelolaan Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Pendidikan Berkualitas

Pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi relevan dengan SDGs Tujuan 4 yang menekankan pentingnya pendidikan berkualitas yang inklusif dan adil. Dalam konteks SD/MI, prinsip tersebut dapat didukung dengan menyediakan kesempatan belajar yang memperhatikan keragaman kesiapan, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik.

Penerapan diferensiasi perlu disertai pengelolaan yang sistematis agar peserta didik memperoleh dukungan yang sesuai tanpa kehilangan kesempatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, kontribusi pembelajaran berdiferensiasi terhadap pendidikan berkualitas tidak hanya terletak pada variasi metode, tetapi juga pada upaya menciptakan proses pembelajaran yang responsif, terarah, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Berdasarkan kajian literatur, penerapan pembelajaran berdiferensiasi perlu didukung oleh pengelolaan yang sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru perlu mempertimbangkan keragaman kesiapan belajar, minat, dan kebutuhan peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, guru dapat menyesuaikan strategi, metode, media, serta aktivitas pembelajaran agar peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang sesuai dengan karakteristiknya. Sementara itu, evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik sekaligus menjadi dasar perbaikan pembelajaran berikutnya.

Pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi yang terencana dan berkelanjutan berpotensi mendukung peningkatan kualitas pembelajaran melalui keterlibatan peserta didik, kesesuaian proses pembelajaran dengan kebutuhan belajar, serta pemberian kesempatan belajar yang lebih merata. Meskipun demikian, penerapannya menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan waktu, banyaknya jumlah peserta didik, keragaman kebutuhan belajar, dan kesiapan guru dalam merancang pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru, perencanaan yang fleksibel, pemanfaatan sumber belajar yang beragam, serta dukungan sekolah agar pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan secara optimal. Dengan demikian, pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi salah satu pendekatan untuk mendukung terwujudnya pembelajaran yang berkualitas, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

SARAN

Berdasarkan hasil kajian, guru disarankan untuk melakukan identifikasi kebutuhan belajar peserta didik sebelum menentukan strategi pembelajaran. Guru juga perlu mengembangkan variasi metode, media, dan bentuk penilaian dengan tetap mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi secara berkala diperlukan untuk mengetahui efektivitas strategi yang digunakan dan menentukan penyesuaian yang diperlukan.

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan melalui pelatihan, penyediaan sumber belajar, pengembangan kompetensi pedagogis, dan kegiatan berbagi praktik baik antarguru. Selain itu, sekolah perlu mendorong terciptanya lingkungan belajar yang menghargai perbedaan kemampuan dan karakteristik peserta didik.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lapangan di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah agar dapat memperoleh gambaran empiris mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji faktor pendukung dan penghambat penerapannya serta hubungan antara pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi dengan indikator kualitas pembelajaran berdasarkan data yang terukur.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan arahan, dukungan, serta kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada para peneliti dan penulis terdahulu yang karya ilmiahnya menjadi sumber referensi dalam mengkaji pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca, khususnya dalam pengembangan pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuriyah, S., Al Ma'ruf, A. I., Destya, A., & Minsih. (2023). A case study of differentiated instruction at elementary school. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 6227-6240. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3860>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan merdeka dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399-407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Azmi, C. (2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada tema perkembangan teknologi untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 263-284. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1246>
- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan keragaman dan keunikan siswa sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(2), 67-73. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9i2.p67-73>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(3), 636-646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi: Sebuah kajian pembelajaran dalam perspektif pedagogik-filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817-5826. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3116>
- Hasanah, O. N., & Sukartono. (2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.30651/else.v8i1.20798>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>
- Marlina, I., & Priatna, A. (2026). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar: A

systematic literature review. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.

<https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.67387>

Negari, A. S., Sari, Y., & Ulia, N. (2025). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar abad ke-21: Studi literatur. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.

<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24499>

Septiaseh, D., Pratama, G. C., Haniah, M., & Ridhaningtyas, L. P. (2024). Analisis gaya belajar siswa sekolah dasar ditinjau dari pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka: Literatur review. Jurnal Pendidikan Sultan Agung, 4(3).

<https://doi.org/10.30659/jp-sa.v4i3.40390>

Suranti, P., Haniah, A. T., Widyasari, C., & Minsih. (2025). Strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan inklusi anak sekolah dasar di SD Negeri Karangsari. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.38213>

Utari, U., & Utami, U. (2024). Konsep pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar: Sebuah tinjauan literatur sistematis. DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 7(4).

<https://doi.org/10.31100/dikdasmatappa.v7i4.4096>

Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. Jurnal Jendela Pendidikan, 2(4), 529-535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>

Witraguna, K. Y., & Jaya, I. K. M. A. (2024). Differentiated instruction: Analysis of elementary school teachers' understanding in Bali Q-Ta School. Pedagogia: Jurnal Pendidikan, 13(2), 225-237. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i2.1614>